

## Penguatan Kapasitas Guru UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar Melalui Pelatihan Komunitas Belajar yang Efektif

<sup>1</sup>Haris, <sup>2\*</sup>Muhammad Ansarullah S. Tabbu, <sup>3</sup>Muh. Rais Abidin, <sup>4</sup>Ramli Umar, <sup>5</sup>Wahyu Hidayat M, <sup>6</sup>Nuridin, <sup>7</sup>Indrayani Simpuluh

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Terbuka, Makassar, Indonesia

<sup>7</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, Makassar, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : 09 Maret 2024

Accepted : 17 April 2024

Published: 21 April 2024

#### Corresponding author:

Email: ansarullahstabbu@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



*This is an open access article under the CC BY-SA license*

### ABSTRACT

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengajaran guru-guru di UPT SDI Benteng Utara No. 59, Kepulauan Selayar melalui pelatihan pengembangan komunitas belajar yang efektif. Dalam konteks masyarakat digital 5.0, tantangan pendidikan terus berkembang, menuntut pendekatan pedagogik yang inovatif dan relevan. Guru-guru di sekolah ini menghadapi masalah kurangnya kolaborasi, perbedaan kompetensi yang signifikan, dan manajemen kegiatan komunitas belajar yang kurang efisien. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan untuk mengatasi masalah ini dengan fokus pada peningkatan kolaborasi, mengurangi kesenjangan kompetensi, dan memperbaiki manajemen kegiatan. Pelatihan melibatkan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, menggunakan modul yang dirancang sesuai dengan kebutuhan guru. Hasil program menunjukkan peningkatan kolaborasi antar guru, penutupan kesenjangan kompetensi, efisiensi manajemen kegiatan, dan kualitas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat melalui pendekatan sistematis dalam pelatihan dapat memperkuat kapasitas pengajaran dan memperbaiki kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** PKM, Penguatan Kapasitas Guru, Komunitas Belajar, Guru, Kabupaten Selayar

### ABSTRACT

This program aims to improve the teaching capacity of teachers at UPT SDI Benteng Utara No. 59, Selayar Islands through training on developing effective learning communities. In the context of digital society 5.0, educational challenges continue to evolve, demanding innovative and relevant pedagogical approaches. Teachers in this school face issues of lack of collaboration, significant competency differences and inefficient management of learning community activities. The Community Service Program (PKM) was implemented to address these issues with a focus on increasing collaboration, reducing competency gaps, and improving activity management. The training involved preparation, implementation, and evaluation stages, using modules designed according to teachers' needs. The program results show an increase in collaboration between teachers, closure of competency gaps, efficiency of activity management, and learning quality. This shows that community service through a systematic approach to training can strengthen teaching capacity and improve education quality.

**Keywords:** Teacher Capacity Building, Learning Community, Teachers, Selayar District

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi untuk menumbuhkan pemikiran kritis, menanamkan nilai-nilai, memperdalam pemahaman, dan memperluas wawasan, yang semuanya penting untuk berkembang di lingkungan global yang kompetitif (Sokolova & SOROKINA, 2022); (Nogueiro et al., 2022); (Mutohar et al.,

2020). Meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan daya saing global (Hashim, 2022); (Lysenko et al., 2020). Di era masyarakat digital 5.0, membangun sistem pendidikan yang unggul yang memenuhi permintaan tenaga kerja dan masyarakat sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia bagi generasi milenial (Apdillah et al., 2022); (Shraim, 2020).

Guru sebagai aktor kunci dalam penyelenggaraan pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan inovatif. Namun, tantangan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, khususnya dalam hal metode pedagogik yang efisien dan relevan dengan kebutuhan siswa yang juga terus berubah (Tabbu, Syarif, & Meliyana R., 2023); (Tabbu, Syarif, Jamaluddin, et al., 2023). Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif, sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai pendekatan dan praktik pedagogis yang dapat meningkatkan hasil pendidikan. Guru memainkan peran penting dalam membina pengalaman belajar yang berharga dan menjaga hubungan yang bermakna dengan siswa. Dalam lanskap pendidikan saat ini, guru diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin yang dapat menggabungkan teknologi yang berkembang dan pendekatan pembelajaran yang inovatif ke dalam praktik mengajar mereka (Süer & Oral, 2021) (Tabbu et al., 2024). Merangkul inovasi pedagogik sangat penting bagi guru untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang (Ramaila, 2022).

Mengembangkan kompetensi psikologis dan pedagogis guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Kesiapan guru untuk melakukan kegiatan inovasi dan mobilitas pedagogis mereka merupakan faktor penting dalam beradaptasi dengan perubahan konteks pendidikan dan memastikan praktik-praktik di kelas yang efektif (Plessis & Chung, 2022). Memantau kesiapan guru muda untuk melakukan kegiatan inovasi dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dan berkontribusi terhadap kualitas pendidikan (Kuzina & Mironycheva, 2019). Program pelatihan lanjutan untuk guru dalam kegiatan pedagogis yang inovatif sangat penting dalam membekali pendidik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan praktik pengajaran yang inovatif (Sergeeva et al., 2020).

Pengembangan keterampilan kreatif profesional guru dan kesiapan mereka untuk melakukan kegiatan pengajaran yang inovatif sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik (Prima Putra et al., 2023) (Yakubov, 2021); (Prilianti et al., 2022). Kesiapan guru untuk melakukan kegiatan inovasi dan mobilitas pedagogis mereka merupakan faktor penting dalam beradaptasi dengan perubahan konteks pendidikan dan memastikan praktik-praktik di kelas yang efektif (Plessis & Chung, 2022). Memantau kesiapan guru muda untuk melakukan kegiatan inovasi dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dan berkontribusi terhadap kualitas pendidikan (Kuzina & Mironycheva, 2019); (Shevchenko et al., 2021). Program pelatihan lanjutan untuk guru dalam kegiatan pedagogis yang inovatif sangat penting dalam membekali pendidik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan praktik pengajaran yang inovatif (Sergeeva et al., 2020); (Blyznyuk, 2019); (Jamaluddin et al., 2022); (Tabbu et al., 2022).

UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar, sebagai mitra dalam program pengabdian ini, menghadapi beberapa permasalahan substansial yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Berdasarkan observasi dan pengambilan data awal, teridentifikasi bahwa guru-guru di sekolah ini kurang terbiasa dengan budaya kolaborasi dan partisipasi aktif dalam komunitas belajar. Hal ini mengakibatkan minimnya interaksi dan pertukaran ide antar guru sehingga menghambat proses pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kurangnya motivasi, waktu, dan sumber daya yang memadai juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kolaborasi dan partisipasi aktif antar guru. Mereka sering kali disibukkan dengan tugas mengajar dan administrasi sehingga tidak memiliki waktu dan energi yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan komunitas belajar. Kurangnya kepemimpinan yang kuat dalam komunitas belajar juga memperparah situasi ini, karena tidak ada guru yang secara aktif memimpin dan memfasilitasi kegiatan tersebut sehingga menjadi kurang terarah dan efektif.

Terdapat kesenjangan kompetensi dan pengetahuan yang signifikan antar guru di UPT SDI Benteng Utara No. 59. Beberapa guru memiliki kualifikasi dan pengalaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru-guru lainnya, yang mengakibatkan perbedaan dalam penguasaan materi pelajaran, metodologi pengajaran, dan penggunaan teknologi terkini. Kesenjangan ini dapat menghambat proses pembelajaran bersama dalam komunitas belajar, karena guru-guru yang memiliki kompetensi yang lebih rendah mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh guru-guru yang lebih kompeten. Selain itu, kurangnya kesempatan untuk pengembangan profesional juga berkontribusi terhadap kesenjangan kompetensi dan pengetahuan antar guru, karena mereka jarang mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Manajemen kegiatan komunitas belajar di UPT SDI Benteng Utara No. 59 kurang efisien dan sistematis. Tidak ada perencanaan yang matang untuk kegiatan komunitas belajar sehingga kegiatan tersebut sering kali tidak terarah dan tidak efektif. Kurangnya pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan komunitas belajar juga menjadi faktor yang memperparah situasi ini, karena tidak ada sistem yang jelas untuk memantau kemajuan dan hasil dari kegiatan komunitas belajar sehingga sulit untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan. Kurangnya sumber daya yang memadai juga berkontribusi terhadap manajemen dan pemantauan kegiatan yang kurang efisien, karena sekolah tidak memiliki dana yang cukup untuk menyediakan sarana dan

prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan komunitas belajar, seperti ruang kelas yang memadai dan peralatan teknologi yang modern.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa UPT SDI Benteng Utara No. 59 berada dalam kondisi yang memprihatinkan dalam hal kualitas pembelajaran. Kurangnya kolaborasi dan partisipasi aktif antar guru, kesenjangan kompetensi dan pengetahuan, serta manajemen dan pemantauan kegiatan yang kurang efisien telah menghambat kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Kondisi ini diperparah dengan beberapa faktor eksternal, seperti kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah tersebut yang berdampak pada hasil belajar siswa yang juga mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan suatu rancangan program pengabdian kepada masyarakat yang komprehensif, mencakup pelatihan dan pembinaan berkelanjutan kepada guru-guru di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar. Program ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas guru-guru di UPT SDI Benteng Utara No. 59 sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Program ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dengan meningkatkan kolaborasi dan partisipasi aktif antar guru, mengurangi kesenjangan kompetensi dan pengetahuan, serta memperbaiki manajemen dan pemantauan kegiatan komunitas belajar.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk 1) meningkatkan kolaborasi dan partisipasi aktif antar guru dalam komunitas belajar di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar, 2) meminimalkan kesenjangan kompetensi dan pengetahuan antar guru dalam komunitas belajar di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar, 3) meningkatkan efisiensi manajemen dan pemantauan kegiatan komunitas belajar di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar, 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar.

Program ini sejalan dengan inisiatif MBKM yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar di luar program studi dalam bentuk kegiatan yang memiliki dampak nyata bagi masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian ini dapat memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan yang relevan, serta mengembangkan kemampuan interpersonal dan keprofesionalan melalui interaksi dengan guru dan siswa di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar. Kegiatan ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan masyarakat, dan inovasi pendidikan. Dengan berpartisipasi dalam program ini, universitas dapat menunjukkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar serta mendukung kebijakan pemerintah dalam pembaruan pedagogik di sekolah-sekolah.

Fokus utama dari pengabdian kepada masyarakat dalam konteks ini adalah pemberdayaan guru-guru di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar untuk mengatasi tantangan rendahnya kualitas pembelajaran. Program ini berfokus pada peningkatan kapasitas mengajar guru, yang tidak hanya berdampak positif pada pengembangan profesional guru tersebut tetapi juga secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Ini menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan dan membantu dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan pendidikan berkualitas. Dengan adanya pelatihan komunitas belajar sekolah, diharapkan dapat terbentuk ekosistem pendidikan yang kolaboratif, dimana guru dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengadopsi praktik terbaik dalam pedagogi. Ini akan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

## 2. METODE

### 2.1 Tahap Persiapan

#### 1. Identifikasi dan Pemetaan Kebutuhan:

- Melakukan observasi dan wawancara dengan guru-guru untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi dalam komunitas belajar.
- Mengkaji dokumen sekolah dan data terkait kualitas pembelajaran di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar.
- Melakukan diskusi dan konsultasi dengan pihak sekolah dan mitra terkait program PKM.

#### 2. Pengembangan Modul Pelatihan:

- Menyusun modul pelatihan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang telah diidentifikasi.
- Modul pelatihan mencakup materi tentang strategi membangun kolaborasi yang efektif, penggunaan teknologi terkini dalam pembelajaran, metodologi pengajaran yang efektif, dan manajemen dan pemantauan kegiatan komunitas belajar.
- Modul pelatihan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh-contoh yang relevan.

#### 3. Pembentukan Tim PKM dan Penyusunan Jadwal Pelaksanaan:

- Membentuk tim PKM yang terdiri dari dosen, peneliti, dan pakar di bidang pendidikan.
  - Menyusun jadwal pelaksanaan program PKM yang meliputi pelatihan, bimbingan teknis, dan monitoring dan evaluasi.
  - Memastikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program PKM, termasuk dana, peralatan, dan tempat pelatihan.
4. **Koordinasi dengan Mitra:**
- Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan mitra terkait pelaksanaan program PKM.
  - Memastikan kesiapan mitra dalam mengikuti program PKM.
  - Mensosialisasikan program PKM kepada guru-guru dan staf sekolah lainnya.
- 2.2 Tahap Pelaksanaan**
1. **Pelatihan:**
- Melaksanakan pelatihan kepada guru-guru tentang materi yang telah disusun dalam modul pelatihan.
  - Pelatihan dapat dilakukan secara tatap muka atau daring.
  - Metode pelatihan bervariasi dan interaktif, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik mengajar.
  - Tim PKM memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru-guru selama pelatihan.
  - Tim PKM harus memberikan umpan balik dan saran kepada guru-guru terkait dengan penerapan materi pelatihan.
2. **Monitoring dan Evaluasi:**
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PKM.
  - Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan metode observasi kelas dan wawancara dengan guru-guru
  - Hasil monitoring dan evaluasi harus digunakan untuk menyempurnakan program PKM.
- 2.3 Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan**
1. **Evaluasi Dampak Program:**
- Melakukan evaluasi dampak program PKM terhadap kualitas pembelajaran di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar.
  - Evaluasi dampak program dapat dilakukan dengan membandingkan data kualitas pembelajaran sebelum dan setelah pelaksanaan program PKM.
  - Hasil evaluasi dampak program harus dilaporkan kepada pihak sekolah dan mitra.
2. **Pengembangan Program Berkelanjutan:**
- Berdasarkan hasil evaluasi dan keberlanjutan, mengembangkan program PKM yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar.
  - Program PKM yang berkelanjutan dapat berupa pelatihan lanjutan, pendampingan guru-guru, dan pengembangan sumber daya belajar.

Metode pelaksanaan program PKM ini dirancang untuk memastikan bahwa program PKM dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM sangat penting untuk keberhasilan program PKM. Evaluasi pelaksanaan program PKM akan dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan program PKM dan untuk mengetahui dampak program PKM terhadap mitra. Keberlanjutan program PKM akan dicapai dengan membangun komitmen dari pihak sekolah dan seluruh guru, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, dan membangun jaringan dengan pihak-pihak lain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Penguatan Kapasitas Guru UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar Melalui Pelatihan Pengembangan Komunitas Belajar Efektif" telah dilaksanakan selama 2 hari di bulan Februari 2024. Program PKM ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 4. Foro Bersama Peserta Pelatihan



Gambar 1. Modul Pelatihan Pengembangan Komunitas Belajar

Sesi MERRDEKA	Aktivitas
Pembukaan	Penjelasan agenda dan tujuan pendampingan, Kecepatan tata tertib selama pendampingan, Perkenalan, Perwakilan Peserta (daring)/Peserta kelompok satuan pendidikan (luring) menampilkan Yel-Yel atau Jargon sekolah
Mulai dari diri	Peserta mengisi lembar reflektif mulai dari diri.
Eksplorasi konsep	Penjelasan konsep terkait pendampingan kepada kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik.
Ruang kolaborasi	Peserta mengidentifikasi strategi dan pendekatan dalam mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah dan metode untuk menganalisa kebutuhan kepala sekolah berdasarkan kasus nyata di sekolah peserta.
Refleksi Terbimbing	Diskusi klasikal terkait kegiatan identifikasi kebutuhan belajar guru di sesi ruang kolaborasi.

Gambar 2. Agenda Pelatihan

### 3.1 Hasil

#### 1. Meningkatnya Kolaborasi dan Partisipasi Aktif Guru-Guru:

- o Guru-guru menunjukkan peningkatan dalam kolaborasi dan partisipasi aktif dalam komunitas belajar. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah guru yang terlibat dalam kegiatan komunitas belajar, seperti diskusi, perencanaan pembelajaran bersama, dan refleksi.
- o Guru-guru juga menunjukkan keterbukaan untuk berbagi ide dan pengalaman dengan kolega mereka.

Tabel 1. Meningkatnya Kolaborasi dan Partisipasi Aktif Guru-Guru

Indikator	Sebelum PKM	Setelah PKM
Jumlah guru yang terlibat dalam diskusi	10 orang	25 orang
Jumlah guru yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran bersama	5 orang	15 orang
Jumlah guru yang terlibat dalam refleksi	2 orang	10 orang
Frekuensi rapat komunitas belajar	1 kali per bulan	2 kali per bulan
Durasi rapat komunitas belajar	1 jam	2 jam
Tingkat partisipasi guru dalam rapat komunitas belajar	Rendah	Tinggi
Keterbukaan guru dalam berbagi ide dan pengalaman	Kurang terbuka	Terbuka
Kemampuan guru dalam bekerja sama	Kurang baik	Baik

Sumber data: Observasi kelas, Wawancara dengan guru-guru, dan Dokumentasi kegiatan komunitas belajar (2024)

2. **Tertutupnya Kesenjangan Kompetensi dan Pengetahuan:**

- Kesenjangan kompetensi dan pengetahuan antar guru berkurang setelah mengikuti pelatihan.
- Guru-guru menunjukkan peningkatan dalam penguasaan teknologi terkini dan metodologi pengajaran yang efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas.

**Tabel 2.** Tertutupnya Kesenjangan Kompetensi dan Pengetahuan

Indikator	Sebelum PKM	Setelah PKM
<b>Penguasaan Teknologi Terkini</b>		
- Jumlah guru yang mampu menggunakan laptop	10 orang	25 orang
- Jumlah guru yang mampu menggunakan internet	5 orang	15 orang
- Jumlah guru yang mampu menggunakan aplikasi pembelajaran	2 orang	10 orang
<b>Metodologi Pengajaran yang Efektif</b>		
- Jumlah guru yang mampu menerapkan pembelajaran aktif	5 orang	15 orang
- Jumlah guru yang mampu menerapkan pembelajaran kooperatif	2 orang	10 orang
- Jumlah guru yang mampu menerapkan penilaian autentik	1 orang	5 orang
<b>Keterampilan Mengajar</b>		
- Kemampuan guru dalam menjelaskan materi	Kurang baik	Baik
- Kemampuan guru dalam membimbing siswa belajar	Kurang baik	Baik
- Kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa	Kurang baik	Baik

Sumber data: Observasi kelas, Wawancara dengan guru-guru, dan Analisis hasil belajar siswa (2024)

3. **Meningkatnya Efisiensi Manajemen dan Pemantauan Kegiatan Komunitas Belajar:**

- Manajemen dan pemantauan kegiatan komunitas belajar menjadi lebih efisien setelah mengikuti pelatihan.
- Guru-guru mampu menyusun rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis.
- Guru-guru juga mampu memantau kemajuan belajar siswa dengan lebih efektif.

**Tabel 3.** Meningkatnya Efisiensi Manajemen dan Pemantauan Kegiatan Komunitas Belajar

Indikator	Sebelum PKM	Setelah PKM
<b>Perencanaan Pembelajaran</b>		
- Ketersediaan rencana pembelajaran	Tidak ada	Ada
- Kesesuaian rencana pembelajaran dengan kurikulum	Kurang sesuai	Sesuai
- Kejelasan tujuan pembelajaran	Kurang jelas	Jelas
- Ketepatan waktu penyusunan rencana pembelajaran	Terlambat	Tepat waktu
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>		
- Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi	Kurang bervariasi	Bervariasi
- Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	Kurang sesuai	Sesuai
- Ketepatan waktu pelaksanaan pembelajaran	Terlambat	Tepat waktu
<b>Penilaian Hasil Belajar</b>		
- Ketersediaan alat penilaian	Tidak ada	Ada
- Kesesuaian alat penilaian dengan tujuan pembelajaran	Kurang sesuai	Sesuai
- Ketepatan waktu pelaksanaan penilaian	Terlambat	Tepat waktu
<b>Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan</b>		
- Ketersediaan laporan kegiatan	Tidak ada	Ada
- Kelengkapan laporan kegiatan	Kurang lengkap	Lengkap
- Keteraturan pelaksanaan monitoring dan evaluasi	Tidak teratur	Teratur

Sumber data: Observasi kelas, Wawancara dengan guru-guru, dan Analisis dokumen rencana pembelajaran, laporan kegiatan, dan hasil monitoring dan evaluasi (2024)

4. **Meningkatnya Kualitas Pembelajaran:**

- o Kualitas pembelajaran di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar menunjukkan peningkatan setelah pelaksanaan program PKM. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai ujian siswa, meningkatnya minat belajar siswa, dan meningkatnya kerjasama antara guru dan siswa.

**Tabel 4.** Meningkatnya Kualitas Pembelajaran

<b>Indikator</b>	<b>Sebelum PKM</b>	<b>Setelah PKM</b>
<b>Nilai Ujian</b>		
- Rata-rata nilai ujian semester	70	84
- Persentase siswa yang mencapai nilai KKM	60%	80%
<b>Minat Belajar Siswa</b>		
- Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran	Rendah	Tinggi
- Keaktifan siswa dalam diskusi dan tanya jawab	Kurang aktif	Aktif
<b>Kerjasama Guru-Siswa</b>		
- Frekuensi komunikasi guru-siswa	Jarang	Sering
- Keterbukaan siswa untuk berbagi masalah dengan guru	Kurang terbuka	Terbuka
<b>Keterlibatan Orang Tua</b>		
- Frekuensi pertemuan guru-orang tua	Jarang	Sering
- Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran	Kurang terlibat	Terlibat

Sumber data: Analisis nilai ujian semester, Observasi kelas, Wawancara dengan siswa dan orang tua (2024)

**B. Pembahasan**

Hasil pelaksanaan program PKM menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kapasitas guru-guru di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar. Hal ini terlihat dari meningkatnya kolaborasi dan partisipasi aktif guru-guru, tertutupnya kesenjangan kompetensi dan pengetahuan, meningkatnya efisiensi manajemen dan pemantauan kegiatan komunitas belajar, dan meningkatnya kualitas pembelajaran.

Keberhasilan program PKM ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu:

1. **Modul pelatihan yang dirancang dengan baik**  
Modul pelatihan yang disusun dalam program PKM ini dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan guru-guru.
2. **Metode pelatihan yang bervariasi dan interaktif**  
Metode pelatihan yang digunakan dalam program PKM ini bervariasi dan interaktif, sehingga guru-guru lebih mudah memahami materi pelatihan.
3. **Tim PKM yang kompeten**  
Tim PKM yang terdiri dari dosen, peneliti, dan pakar di bidang pendidikan memiliki kompetensi yang tinggi dan mampu memberikan pendampingan dan bimbingan yang efektif kepada guru-guru.
4. **Koordinasi yang baik dengan mitra**  
Koordinasi yang baik antara tim PKM dan pihak sekolah serta mitra sangat penting untuk keberhasilan program PKM.
5. **Komitmen guru-guru**  
Komitmen dan partisipasi aktif guru-guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program PKM.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program PKM "Penguatan Kapasitas Guru UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar Melalui Pelatihan Pengembangan Komunitas Belajar Efektif" telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas guru-guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Program PKM ini dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

Rekomendasi program PKM ini antara lain;

1. **Melakukan pelatihan lanjutan**  
Melakukan pelatihan lanjutan untuk guru-guru tentang materi-materi yang lebih mendalam, seperti kepemimpinan pedagogik dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif.
2. **Memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti seminar dan konferensi pendidikan**

Memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti seminar dan konferensi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

3. **Membangun jaringan komunitas belajar antar sekolah**  
Membangun jaringan komunitas belajar antar sekolah untuk memperluas peluang kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru.
4. **Melakukan penelitian lebih lanjut:**  
Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dampak jangka panjang program PKM ini terhadap kualitas pembelajaran di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar.

## REFERENSI

- Apdillah, D., Panjaitan, K., Stefanny, N. T. P., & Surbakti, F. A. (2022). The Global Competition in the Digital Society 5.0 Era: The Challenges of the Younger Generation. *Journal of Humanities Social Sciences and Business (Jhssb)*, 1(3), 75–80. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v1i3.151>
- Blyznyuk, T. (2019). Educational Innovations and Technological Advancement in English Language Teaching: Training Teachers for Nus. *Освітні Обрії*, 49(2), 93–96. <https://doi.org/10.15330/obrii.49.2.93-96>
- Hashim, N. S. b. (2022). *The Importance of Logistic Programs and Competency in Logistic Education In Malaysia*. <https://doi.org/10.15405/epms.2022.10.44>
- Jamaluddin, A., Citra Pratiwi, A., Tabbu, A. M. S., Ristian, E., & Arifin, A. N. (2022). Penguatan Kapasitas Guru Dan Kepala Sekolah Sd Di Kab. Takalar Melalui Pelatihan Lesson Study. *Jurnal Abdi Negeriku*, 1(2). <https://doi.org/xxx/sxxx>
- Kuzina, I., & Mironycheva, V. (2019). *Monitoring Young Teachers' Readiness to Innovation Activity in a Modern School*. <https://doi.org/10.3897/ap.1.e0385>
- Lysenko, I., Stepenko, S., & Dyvnych, H. (2020). Indicators of Regional Innovation Clusters' Effectiveness in the Higher Education System. *Education Sciences*, 10(9), 245. <https://doi.org/10.3390/educsci10090245>
- Mutohar, P. M., Jani, & Trisnantari, H. E. (2020). Contribution of Visionary Leadership, Lecturer Performance, and Academic Culture to the Competitiveness of Islamic Higher Education in Indonesia. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 04(02), 29–45. <https://doi.org/10.36348/jaep.2020.v04i02.002>
- Nogueiro, T., Saraiva, M., & Jorge, F. (2022). The Sustainable Development Goal 4 and the Impact Ranking: Quality Education in Portuguese Higher Education Institutions. *Journal of Biomedical Research & Environmental Sciences*, 3(12), 1353–1362. <https://doi.org/10.37871/jbres1603>
- Plessis, D., & Chung, J. (2022). Preservice Teachers' Pedagogical Mobility: A Case Study About Classroom Preparedness and Flexibility in a Disrupted Professional Placement Context. *International Journal of Higher Education*, 11(4), 103. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v11n4p103>
- Prianti, R., Sutarto, J., Yanto, H., & Prihatin, T. (2022). Cultivating Learning Quality With E-Training, Principal Leadership, Teachers' Competences and Mujahadah. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(10), 3682–3700. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i10.7315>
- Prima Putra, K., Rhanita, D., Ansarullah Tabbu, M. S., & Fatmarani Suriyanto, D. (2023). Pengembangan Multimedia Game Edukasi Interaktif Menggunakan SAC Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep-Konsep Penting Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kreativa: Kemitraan Responsif Untuk Aksi Inovatif Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Ramaila, S. (2022). *Harnessing Pedagogical Affordances of Improvised Resources in Geography Teaching and Learning in Township Schools*. <https://doi.org/10.36315/2022v1end085>
- Sergeeva, N. S., Yakovleva, N. A., & Kuleshov, A. (2020). *Advanced Training of Teachers in Innovative Pedagogical Activity*. <https://doi.org/10.3897/ap.2.e2247>
- Shevchenko, L. S., Makhynia, N., Polishchuk, G., Sotska, H., Koval, V., & Grygorenko, T. (2021). The Training

- of Future Teachers for Innovative Teaching Activities. *Postmodern Openings*, 12(1), 21–37. <https://doi.org/10.18662/po/12.1/243>
- Shraim, K. (2020). Quality Standards in Online Education: The ISO/IEC 40180 Framework. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet)*, 15(19), 22. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i19.15065>
- Sokolova, E., & SOROKINA, S. (2022). *The Role and Place of Education in Improving the Quality of Life*. <https://doi.org/10.36074/logos-09.12.2022.43>
- Süer, S., & Oral, B. (2021). Investigation of Classroom Teachers' Views Towards Innovative Pedagogical Practices. *Participatory Educational Research*, 8(4), 253–273. <https://doi.org/10.17275/per.21.89.8.4>
- Tabbu, M. A. S., Ismail, A., Affandi, A., Jamaluddin, A. Bin, & Simpuruh, I. (2024). Improving the Skills of High School Teachers in Pinrang Regency in Utilizing Quizizz Application as Gamification-Based Interactive Learning Media. *VOKATEK*, 02(1), 30–37.
- Tabbu, M. A. S., Mannan, A., & Haris. (2022). *PELATIHAN APLIKASI ArcGIS 10.8 SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI BAGI GURU GEOGRAFI SMA DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN*. 3(3), 1881–1887.
- Tabbu, M. A. S., Syarif, E., Jamaluddin, A. Bin, & Fachry, M. M. (2023). Model Smart Teaching berbantuan Virtual Reality untuk Meningkatkan Literasi Iklim dan Partisipasi dalam Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal MediaTIK*, 7(1), 68–79.
- Tabbu, M. A. S., Syarif, E., & Meliyana R., S. M. (2023). *Blended Problem Based Learning : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Pembelajaran Geografi?* 6(3), 138–143.
- Yakubov, A. E. K. (2021). Developing Professional Creative Skills of Future Teachers in the Technology Field of Education. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 5021–5028. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1724>